

berkualitas guna untuk membantu kerja manajer dalam pengambilan keputusan. Sehingga sistem informasi manajemen diharapkan dapat menunjang tugas-tugas pegawai serta semua unsur pokok yang terlibat dalam aktivitas organisasi.

Seorang manajer sering kali kebanjiran informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi. Akibatnya manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan, karena kurang akuratnya informasi. SIM bertugas menyaring informasi berdasarkan keperluan organisasi yang orientasinya untuk menunjang ketepatan dalam pengambilan keputusan dari seorang manajer.

Dengan demikian jelas bahwa SIM yang efektif dalam memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. SIM yang efektif adalah SIM yang dapat berfungsi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika informasi yang tersedia sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

2. Fungsi Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan

Adanya suatu perkembangan teknologi menunjukkan bahwa disamping ingatan manusia, terdapat berbagai alat penyimpanan informasi yang dapat digunakan, misalnya tap, microfilm, hard disk, floppy disk, compact disk, dan sebagainya. Salah satu manfaat dari berbagai alat penyimpanan informasi yang syarat teknologi ialah penghematan biaya penyimpanan, terutama karena tempat yang diperlukan tidak lagi merupakan ruangan besar. Di samping itu, dengan sarana berteknologi tinggi, keamanan informasi pun lebih terjamin.

B. Tinjauan tentang pengambilan keputusan

1. Pengertian pengambilan keputusan

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari para pengikutnya. Hal ini akan menentukan kinerja organisasi untuk mencapai tujuannya.

kebijakan manajer di atasnya yang disesuaikan dengan sistem koordinasi yang dikembangkan oleh manajer eksekutif.³¹

c. Partisipasi anggota

- 1) Keputusan autokratis, yaitu keputusan yang diambil sepenuhnya oleh atasan.
- 2) Keputusan konsultatif, yaitu keputusan yang masih dibuat oleh atasan tetapi setelah berkonsultasi dengan bawahan.
- 3) Keputusan kelompok, yaitu keputusan yang diambil oleh kelompok.³²

d. Sifat dan tujuan keputusan

- 1) Keputusan strategis, yaitu keputusan yang menyangkut kebijakan umum oleh pimpinan atas.
- 2) Keputusan structural, yaitu keputusan yang menyangkut tugas pokok atau misi organisasi.
- 3) Keputusan Fungsional, yaitu keputusan yang berkaitan dengan mutu atau efektifitas organisasi.³³

e. Statis-dinamis keputusan

- 1) Keputusan Rutin, yaitu jenis keputusan yang didelegasikan kepada para manajer tingkat bawah karena jenis keputusan tersebut untuk menghadapi situasi yang biasa sehari-hari, berulang-ulang, dan statis.

³¹ Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi*, 264-265.

³² Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi: Kaidah Perilaku*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 186-187.

³³ Helga Drummond, *Pengambilan Keputusan yang Efektif*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 17.

- d. Model *heuristic*. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki oleh pengambil keputusan yaitu didasarkan pada pandangannya sendiri mengenai suatu masalah yang dihadapi³⁷.

Sedangkan Bedjo Siswanto dalam bukunya *Manajemen Modern* mengatakan terdapat dua model pengambilan keputusan yang sering terdapat dalam organisasi, yaitu:

- a. Model normatif, yaitu sebuah model pengambilan keputusan yang mengejawantahkan manajer tentang bagaimana ia harus mengambil sekelompok keputusan. Model ini secara umum telah dikembangkan oleh para ekonom dan ilmuwan manajemen lainnya. Salah satu contoh model ini dalam lembaga pendidikan adalah tentang penganggaran keuangan.
- b. Model deskriptif, yaitu model pengambilan keputusan yang menjelaskan perilaku konkret dan model ini telah dikembangkan oleh para ilmuwan perilaku.³⁸

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Suatu keputusan diambil untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan dalam proses pengambilan keputusan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan. Sondang P.

³⁷ I. Gk. Manila, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1996), 73-74.

³⁸ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern; konsep dan aplikasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), 214.

dipergunakan untuk menunjukkan tercapai tidaknya tujuan tersebut.

- b. *Identifikasi permasalahan.* Urgensitas permasalahan dalam proses pengambilan keputusan, maka apabila permasalahan tidak teridentifikasi maka keputusan tidak akan berhasil dengan memuaskan Pengembangan alternatif. Mengembangkan alternatif yang dapat dilaksanakan serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari masing-masing alternatif sebelum pengambilan keputusan.
- c. *Evaluasi alternatif.* Alternatif tersebut harus dievaluasi dan dibandingkan. Alternatif terpilih didasarkan pada tiga kondisi; kepastian, ketidakpastian, dan resiko.
- d. *Seleksi alternatif.* Alternatif terpilih yang sudah melalui proses evaluasi kemudian diseleksi lagi dengan menggunakan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- e. *Implementasi keputusan.* Hal ini merupakan aktifitas yang lebih penting dari pada aktifitas nyata memilih alternatif. Pilihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. *Pengendalian dan evaluasi.* Pada setiap aktifitas pengambilan keputusan harus dilakukan pengukuran berkala mengenai

memperoleh informasi yang dapat dipercaya, relevan serta mutakhir.⁴³ Para penentu kebijakan akan mendapatkan masalah jika informasi yang diperoleh sangat melimpah, sementara substansi informasinya justru tidak sesuai dengan kebutuhan penunjang keputusan.

Informasi yang tidak relevan akan menimbulkan penilaian keliru dalam membuat keputusan, dimana data yang mewakili salah satu hal digunakan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan atau deduksi mengenai hal lain. Informasi yang buruk akan merugikan pengambilan keputusan, sebab menghambat proses pengambilan keputusan dan menjauhkan perhatian dari permasalahan. Ketidaktepatan yang terjadi akan menimbulkan kekacauan, sehingga menciptakan kepercayaan yang keliru dari seluruh anggota.

Dasar utama kerangka pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditujukan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan keputusan. Tujuan SIM dalam upaya menunjang pengambilan keputusan adalah untuk memperbaiki kualitas *performance* para pengambil keputusan dalam setiap bentuk kebijakan yang dikeluarkan.

Kerangka pemanfaatan SIM dalam pengambilan keputusan juga dapat dipergunakan untuk menilai suatu sistem pelaporan yang sedang berjalan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

⁴³ Helga Drummond, *Pengambilan keputusan yang efektif- Petunjuk praktis dan Komprehensif untuk manajemen*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,1995), 57.

paparkan penelitian terdahulu yang mengangkat topik mengenai Sistem Informasi Manajemen dan pengambilan keputusan kepala madrasah di madrasah

1. Sulanam, 2005, "*Manfaatan Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan*", Penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat, memaparkan tentang proses pengambilan keputusan serta pemanfaatan SIM dalam menunjang proses pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada wujud badan SIM, yang meliputi: (1) personalia, dan (2) tugas SIM, wujud informasi, yang meliputi: (1) sumber, dan (2) frekuensi informasi, wujud alat memproses informasi, yang meliputi: (1) sarana, (2) jenis pemrosesan, dan (3) alur data menjadi informasi, proses pengambilan keputusan, yang meliputi: (1) kegiatan pengambilan keputusan, dan (2), pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan, serta berusaha memberikan gambaran sintesis tentang konsep SIM yang tepat untuk lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat lebih dikenal dengan istilah Pusat Data dan Informasi Manajemen (PDIM), dan bukan merupakan lembaga yang legal formal namun hanya menjalankan fungsi

ke-SIM-an, (2) Wujud informasi bersumber dari level manajemen dan unit-unit yang secara mandiri berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sumber eksternal diperoleh dari pemerintah, pesantren lain, alumni, dan masyarakat, (3) wujud alat pemroses dibedakan menjadi alat manual, alat mesin manual, alat mesin elektronik, dan alat elektronik, (4) pengambilan keputusan didasarkan pada aturan dan mekanisme kelembagaan. Keputusan dibuat dan diberlakukan menurut program kerja dan arah kebijakan organisasi. Pada kondisi-kondisi tertentu pengambilan keputusan juga dilakukan dengan bantuan sholat Istikhoroh, (5) agar lebih efektif hendaknya unit SIM berada di bawah naungan yayasan, karena akan menampung dan menyampaikan informasi bagi level pengelola dan unit-unit yang secara mandiri berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, perlu penambahan personil, dibutuhkan landasan legal-formal dan arah kebijakan bagi pengembangan unit ini.⁴⁶

2. Katon Wijaya S.Kom, 2003, "*Sistem Informasi Akademik Interaktif di Magister Teknologi Informasi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada Yogyakarta*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akademik interaktif di jurusan teknik elektro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian

⁴⁶ Sulanam, "*Manfaatan Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan*"(Surabaya : Tesis Magister pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2005).

